



ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

ANALYSIS OF THE HOUSEHOLD OF OIL PALM FARMERS IN SINUNUKAN DISTRICT, MANDAILING NATAL DISTRICT

Julita¹, Mahmud², Amnilis³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. Email: julitalitadita97@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E.mail: mahmudrbara1967@gmail.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: amnilis4@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Julita

julitalitadita97@gmail.com

Mahmud

mahmudrbara1967@gmail.com

Amnilis

amnilis4@gmail.com

Kata kunci:

tingkat kesejahteraan,
rumah tangga, petani
kelapa sawit

hal: 159 - 169

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik petani kelapa sawit di Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit dikecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal dan menganalisis pengaruh pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juli sampai 23 Agustus 2019. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang. Analisis data yang digunakan adalah GSR dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari Karakteristik petani kelapa sawit di Kecamatan Sinunukan didominasi oleh umur 48 - 55 tahun sebesar 44,58%, responden yang memiliki luas lahan sebesar 2 Ha sebanyak 96,38%, tingkat pendidikan tamatan SD sebesar 36,14%, jumlah anggota keluarga kisaran 4-5 orang sebesar 66,26%, pengalaman berusahatani 10-13 tahun sebesar 39,76%. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit termasuk kategori rumah tangga kurang sejahtera dengan nilai GSR 1,246 (>1). Tingkat pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kurang kesejahteraan baik secara parsial maupun secara simultan.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Julita
julitalitadita97@gmail.com

Mahmud
mahmudrbara1967@gmail.com

Amnilis
amnilis4@gmail.com

Keywords:

welfare level, households,
oil palm farmers

page: 159 – 169

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the characteristics of palm oil farming in the Sub-district of Sinunukan, Mandailing District, Christmas and to determine the level of welfare of the household in terms of oil palm oil security in the Sub-district of Sinunukan, Mandailing District, Christmas and to analyze the effect of cash expenditure and income expenditure on the income level of household income on income level. This research was conducted on 23 July to 23 August 2019. The research method is a descriptive method with a total sample of 83 people. The data analysis used was GSR and multiple linear regression. The results of this study can be seen from the characteristics of oil palm farmers in Sinunukan District which are dominated by age 41-50 years of 40.96% of respondents, respondents who have a land area of 2 Ha are 96.38%, the most educational level is elementary school graduates 36.14% of respondents, the number of family members ranged from 5-6 people of 53.01% of respondents, 8-15 years of farming experience was 57.83% of respondents. The level of household welfare of oil palm farmers is in the category of less prosperous households with a GSR value of 1.246 (> 1). The level of food expenditure and non-food expenditure have a significant effect on the level of lack of welfare both partially or simultaneously.

Copyright © 2020 UJMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut BPS Statistik Indonesia (2018) Pengeluaran bahan pangan mengalami peningkatan dari tahun 2013 - 2017 sebesar 48,11% setara Rp.171.503 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 9,62% setara Rp.34.301. Selanjutnya pengeluaran non pangan dari tahun 2013 - 2017 sebesar 46,50% setara dengan Rp.161.415 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 9,3% setara dengan Rp.32.283 (BPS Statistik Indonesia, 2018).

Sumatera Utara Pengeluaran bahan pangan mengalami peningkatan dari tahun 2013 - 2017 sebesar 43,82% setara Rp.159.288 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 8,76% setara Rp. 31.857. Selanjutnya pengeluaran non pangan pada tahun 2013 - 2014 mengalami penurunan sebesar 21,12% setara dengan Rp.80.442 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 10,56% setara Rp.40.221. Pada tahun 2015 - 2017 pengeluaran non pangan mengalami peningkatan sebesar 7,32% setara dengan Rp.26.428 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya 2,44% setara dengan Rp.8.809. (BPS-SUSENAS Sumatera Utara, 2018).

Kabupaten Mandailing Natal Pengeluaran bahan pangan mengalami peningkatan dari tahun 2012 - 2013 sebesar 10,96% setara Rp.39.595 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya 5,48% setara dengan Rp.19.797. Akan tetapi pada tahun 2014 pengeluaran

bahan pangan mengalami penurunan sebesar 1,24% setara Rp.4.986. Akan tetapi pada tahun 2015 – 2018 pengeluaran bahan pangan mengalami peningkatan sebesar 90,85% setara dengan Rp.376.641 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya 22,71% setara Rp.94.160. Selanjutnya pengeluaran bahan non pangan mengalami peningkatan dari tahun 2012 – 2016 sebesar 23,88% setara Rp.52.626 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 4,77% setara Rp.10.525. Akan tetapi pada tahun 2017 pengeluaran bahan non pangan mengalami penurunan sebesar 3,88% setara Rp.10.563. Pada tahun 2018 bahan non pangan mengalami peningkatan sebesar 150,91% setara Rp.395.945. (BPS Statistik Kesejahteraan Rakyat Mandailing Natal, 2018).

Kecamatan Sinunukan Pengeluaran bahan pangan mengalami peningkatan dari tahun 2013 – 2016 sebesar 71,80% setara Rp.89.044 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 17,95% setara Rp.22.261. Selanjutnya pada tahun 2016 – 2018 bahan pangan mengalami penurunan sebesar 13,67% setara Rp. 29.135 Perkapita/Bulan atau setiap tahunnya sebesar 4,55% setara Rp.9.711. Selanjutnya pengeluaran bahan non pangan mengalami peningkatan dari tahun 2013 – 2014 sebesar 64,90% setara dengan Rp.68.588 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 32,45% setara dengan Rp.34.294. Akan tetapi pada tahun 2014 – 2017 pengeluaran bahan non pangan mengalami penurunan sebesar 31,97% setara Rp.55.720 Perkapita/Bulan atau rata-rata setiap tahunnya sebesar 7,99% setara dengan Rp.13.930. Pada tahun 2018 bahan non pangan mengalami kenaikan sebesar 1,96% setara dengan Rp.2.334 (Kecamatan Sinunukan Dalam Angka, 2018).

Kecamatan Sinunukan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal yang mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah petani. Masyarakat di kecamatan ini masih banyak yang kurang sejahtera menurut Dinas Sosial di Kabupaten Mandailing Natal. Dilihat dari masyarakat di sekitar masih banyak yang menerima bantuan seperti kartu BPJS, PKH, Raskin, dan sebagainya. Akan tetapi dengan banyaknya bantuan tersebut masyarakat tersebut belum mengalami kehidupan yang sejahtera yang dilihat dari rumah yang masih terbuat dari papan, biaya hidup yang tinggi, biaya pendidikan, dll.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal mulai 23 Juli sampai 23 Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit rakyat yang ada di Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah populasi 505 petani. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan menggunakan metode *Proporsional Random sampling* dengan jumlah responden 83 petani. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pencatatan. Variabel yang diamatidalampenelitianiniadalah Umur, luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha, pengeluaran bahan pangan dan pengeluaran bahan non pangan.

Tujuan pertama mengetahui karakteristik petani sawit di Kecamatan Sinunukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data-data yang didapatkan di lapangan dijabarkan dan dibandingkan dengan literatur yang ada. Tujuan kedua untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur dengan menggunakan *Good Service Ratio* (Dampa, 2003) dengan rumus:

$$GSR = \frac{\text{pengeluaran untuk kebutuhan pangan}}{\text{pengeluaran untuk kebutuhan non pangan}}$$

Keterangan:

GSR > 1 Artinya ekonomi rumah tangga kurang sejahtera

GSR = 1 Artinya ekonomi rumah tangga sejahtera

GSR < 1 Artinya ekonomi rumah tangga lebih sejahtera.

Tujuan ketiga untuk menganalisis pengaruh tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur dengan menggunakan regresi linear berganda (Gujarati, 1995) dengan rumus:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat kesejahteraan

X₁ = Pengeluaran Pangan

X₂ = Pengeluaran non pangan

b₀ = Besarnya pengeluaran pangan dan non pangan

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Variabel Pengganggu

Sebelum analisis model regresi dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan agar model yang diestimasi terhindar dari gangguan multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Kelapa Sawit

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase(%)
1	32 - 39	6	7,22
2	40 - 47	22	26,51
3	48 - 55	37	44,58
4	56 - 63	15	18,08
5	64 - 70	3	3,61
Total		83	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa klasifikasi umur paling banyak adalah 48-55 tahun sebanyak 44,58%. Urutan kedua klasifikasi umur 40- 47 tahun sebanyak 26,51%, urutan ketiga adalah klasifikasi umur 56-63 tahun sebanyak 18,08%, urutan keempat klasifikasi umur 32-39 tahun sebanyak 7,22%, dan terakhir adalah klasifikasi umur 64-70 tahun sebanyak 3,61%. Kondisi ini menggambarkan bahwa sampel dalam penelitian tersebut adalah sebagian besarnya tergolong usia produktif.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah KK (Orang)	Persentase (%)
1	2	80	96,38
2	3	2	2,41
3	4	1	1,20
Total		83	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa luas lahan kebun kelapa sawit dengan lahan milik termasuk luas. Akan tetapi, walaupun lahan perkebunan sawit di Kecamatan termasuk luas namun produksi kelapa sawit tersebut sangat jauh dari

perkiraan. Hal ini disebabkan oleh faktor umur pohon kelapa sawit yang sudah tua, dan juga baru berproduksi. Selanjutnya luas lahan 3 Ha sebanyak 2,41% dan luas lahan 4 Ha sebanyak 1,20%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Sekolah	13	15,66
2	SD	30	36,14
3	SMP	24	28,92
4	SMA	16	19,28
Total		83	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari data pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 36,14%, diurutkan kedua adalah tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sebanyak 28,92%, kemudian yang ketiga yaitu tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 19,28%, dan yang terakhir yaitu tidak pernah sekolah sebanyak 15,66%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 - 3	5	6,02
2	4 - 5	55	66,26
3	6 - 7	19	22,90
4	8 - 9	4	4,82
Total		83	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah keluarga yang memiliki anggota keluarga 4-5 orang sebanyak 66,26%. Urutan kedua jumlah anggota keluarga 6-7 sebanyak 22,90%. Urutan ketiga jumlah anggota keluarga 2-3 sebanyak 6,02%. Dan urutan terakhir jumlah anggota paling sedikit 8-9 sebanyak 4,82%. Banyak jumlah keluarga yang lebih dari 4 orang kemungkinan disebabkan oleh tidak suksesnya program keluarga berencana di Kecamatan Sinunukan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	6 - 9	17	20,48
2	10 - 13	33	39,76
3	14 - 17	11	13,25
4	18 - 21	16	19,28
5	22 - 26	6	7,22
Total		83	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari 83 responden diketahui bahwa pengalaman berusahatani kelapa sawit yang paling banyak adalah 10-13 tahun sebanyak 39,76%, diurutkan kedua yaitu pengalaman berusahatani 6-9 tahun sebanyak 20,48%, diurutkan ketiga yaitu pengalaman berusahatani 18-21 tahun sebanyak 19,28%, diurutkan keempat yaitu pengalaman berusahatani 14-17 tahun sebanyak 13,25 dan urutan yang terakhir paling sedikit 22-26 tahun sebanyak 7,22%.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

1. Pengeluaran Pangan

Tabel 6. Pengeluaran Pangan Responden Selama Satu Bulan

No	Nama	Rupiah	%
1	Padi-padian (Beras)	416.313,12	24,80
2	Umbi-Umbian		
	a. Kentang	15.530,12	0,93
	b. Sagu	6.036,14	0,36
3	Ikan		
	a. Ikan Teri	12.831,33	0,76
	b. Ikan Segar	178.626,51	10,64
4	Daging		
	a. Ayam	74.750,04	4,45
	b. Daging	26.972,71	1,60
5	Telur Dan Susu		
	a. Telur	32.156,63	1,92
	b. Susu	13.566,27	0,81
6	Sayur-Sayuran		
	a. Cabai	54.578,31	3,25
	b. Bawang	20.036,14	1,19
	c. Kangkung	10.265,06	0,61
	d. Toge	7.385,54	0,44
7	Kacang Tanah	9.674,70	0,58
8	Buah-Buahan		
	a. Semangka	22.012,05	1,31
	b. Rambutan	24.795,18	1,48
	c. Jeruk	18.843,37	1,12
9	Minyak Dan Lemak		
	a. Minyak Goreng	39.277,11	2,34
10	Bahan Minuman		
	a. Gula Pasir	53.445,78	3,18
	b. Teh	13.096,39	0,78
	c. Kopi	9.855,42	0,59
11	Bumbu-Bumbuan		
	a. Garam	24.789,16	1,48
	b. Penyedap Rasa	20.228,92	1,21
12	Makanan dan Minuman		
	Jadi	35.036,14	2,09
	a. Roti	34.216,87	2,04
	b. Gorengan	235.566,27	14,04
	c. Minuman Bersoda	45.385,54	2,70
13	d. Galon	222.939,76	13,28
	Rokok Dan Tembakau		
	Total	1.678.358,00	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 6 Terlihat pengeluaran pangan petani kelapa sawit di Kecamatan Sinunukan terbanyak adalah padi-padian (beras) dengan Rp.416.313,12/Bulan atau 24,80% dari keseluruhan pengeluaran pangan.

2. Pengeluaran Non Pangan

Tabel 7. Keadaan Pengeluaran Non Pangan Responden Selama Satu Bulan

No	Nama	Rupiah (Rp)	Persentase (%)
1	Tarif Listrik	100.530,12	7,42
2	LPG	15.879,52	1,17
3	Minyak Tanah	36.746,99	2,71
4	Bensin	201.987,95	14,90
5	Solar	2.590,36	0,19
6	Perlengkapan Pribadi	98.951,81	7,30
7	Pendidikan	17.530,12	1,29
8	Kesehatan	15.192,77	1,12
9	Pakaian	63.084,34	4,65
10	Keperluan Sosial	58.000,00	4,28
11	Tabungan/ Arisan	24.261,87	1,79
12	Barang Tahan Lama	159.819,28	11,81
13	Kredit	515.156,63	38,07
Total		1.355.422	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 7 Terlihat pengeluaran non pangan petani kelapa sawit di Kecamatan Sinunukan terbanyak adalah kredit dengan pengeluaran Rp.515.156,63/bulan atau 38,07%. Pengeluaran kredit ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang membeli kendaraan dan perlengkapan kebutuhan tersier lainnya dengan cara kredit.

3. Tingkat Kesejahteraan

Tabel 8. Perhitungan GSR

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Pengeluaran pangan (Rp/Kapita)	360.240	-
2	Pengeluaran non pangan (Rp/Kapita)	289.152	-
3	GSR	1,246	Kurang Sejahtera

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 8 Terlihat tingkat pengeluaran pangan dan non pangan masyarakat Kecamatan Sinunukan. Secara keseluruhan tingkat *Good Service Ratio* (GSR) masyarakat Kecamatan Sinunukan berada pada tingkatan kurang sejahtera dengan nilai GSR sebesar 1,246 (>1).

Tabel 9. Tingkat Kesejahteraan Responden dalam Perkapita

No	Uraian	Frekuensi	Relatif (%)
1	Kurang Sejahtera	58	69,88
2	Sejahtera	0	0,00
3	Lebih Sejahtera	25	30,12
Jumlah		83	100,00

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari Tabel 9 tersebut dapat dilihat bahwa responden yang kurang sejahtera sebanyak 58 responden dengan persentase 69,88% dan responden yang lebih sejahtera sebanyak 24 responden dengan persentase 30,12% dan yang sejahtera sama dengan nol (0) yang artinya tidak ada responden yang sejahtera.

Analisis Tingkat Kesejahteraan

1. Uji Multikolinearitas

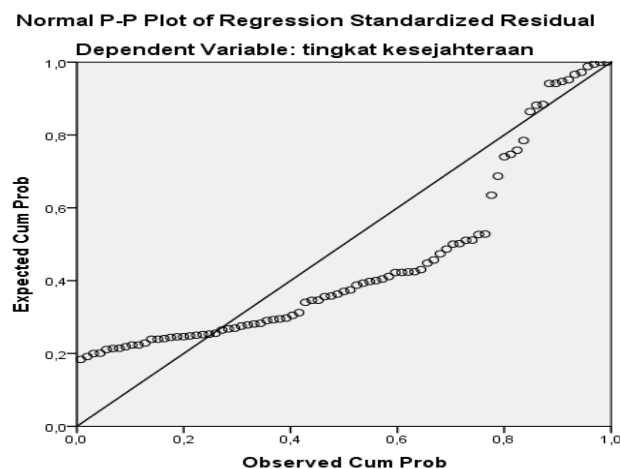
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
pengeluaran pangan (X_1)	.725	1,380
pengeluaran non pangan (X_2)	.725	1,380

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil analisis pada Tabel 10 terdapat 2 variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini nilai VIF nya dibawah 10 dan tolerancenya mendekati 1. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas tersebut.

2. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Adapun kriteria penentuan normalitas dalam data statistik yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan keterangan pada Gambar 1 terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi atau tidak, diantaranya variabel pengganggu. Menurut Santoso (2002) untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson mendekati atau melebihi angka 2 (dua) berarti tidak ada autokorelasi. Adapun hasil data uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson	Keterangan
1,482	Tidak Mengandung Autokorelasi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 11, autokorelasi diperoleh nilai uji Durbin Watson yaitu 1,482 dan nilai tersebut mendekati angka 2, artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu.

4. Analisis Linear Berganda

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS For Windows release 25,0, tentang koefisien dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,358	,117		11,598	.000
1 pengeluaran pangan	3,697	,000	,674	10,277	.000
pengeluaran non pangan	-4,122	,000	-1,003	-15,279	.000

Sumber: Data Primer yang Diolah

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari Tabel 12 hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen.

$$Y = 1,358 + 3,697 X_1 - 4,122 X_2$$

Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta (B_0) sebesar 1,358. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (pengeluaran pangan X_1 dan pengeluaran non pangan X_2) diasumsi = 0, maka variabel dependen yaitu Y = Tingkat Kurang kesejahteraan sebesar 1,358 yang artinya tidak sejahtera.

Nilai koefisien regresi variabel pengeluaran pangan (B_1) sebesar 3,697 artinya bahwa tingkat kurang kesejahteraan akan mengalami kenaikan sebesar 3,697 apabila pengeluaran pangan sebesar 1 dan pengeluaran non pangan sebesar 0.

Nilai koefisien yang diperoleh untuk variabel pengeluaran non pangan (B_2) sebesar -4,122 artinya, tingkat kurang kesejahteraan akan mengalami penurunan sebesar 4,122 apabila pengeluaran non pangan sebesar 1 dan pengeluaran pangan sebesar 0.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji - t)

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji - t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<u>1</u> (Constant)	1,358	,117		11,598	.000

pengeluaran pangan	3,697	,000	,674	10,277	.000
pengeluaran non pangan	-4,122	,000	-1,003	-15,279	.000

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dirincikan hipotesis parsial sebagai berikut:
Variabel pengeluaran pangan (X1) terhadap tingkat kurang kesejahteraan (Y) oleh karena nilai sig (0,000) maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga artinya bahwa tingkat kurang kesejahteraan dipengaruhi secara signifikan oleh pengeluaran pangan, dengan kata lain bahwa pengeluaran pangan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kurang kesejahteraan di Kecamatan Sinunukan.

Variabel pengeluaran non pangan (X2) terhadap tingkat kurang kesejahteraan (Y) oleh karena nilai sig (0,000) maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga artinya bahwa tingkat kurang kesejahteraan dipengaruhi secara signifikan oleh pengeluaran non pangan, dengan kata lain bahwa pengeluaran non pangan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan di Kecamatan Sinunukan.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 14. Uji Simultan Dengan F Hitung
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28,780	2	14,390	120,248	.000 ^b
Residual	9,578	80	,120		
Total	38,353	82			

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 14 Menunjukkan bahwa nilai signifikan = 0,000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kurang kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Sinunukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani kelapa sawit di Kecamatan Sinunukan didominasi oleh umur 48-55 tahun sebanyak 44,58% responden, responden yang memiliki luas lahan sebesar 2 Ha sebanyak 96,38%, tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tamatan SD sebanyak 36,14% responden, jumlah anggota keluarga kisaran 4-5 orang sebanyak 66,26% responden, pengalaman berusahatani 10-13 tahun sebanyak 39,76% responden.
2. Tingkat kesejahteraan termasuk kategori rumah tangga kurang sejahtera dengan nilai GSR 1,246 (>1).
3. Tingkat pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kurang kesejahteraan baik secara parsial maupun secara simultan.

Saran

1. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Sinunukan, pendidikan petani perlu ditingkatkan agar petani kelapa sawit memperoleh pendidikan yang meningkat dimasa yang akan datang.
2. Dengan nilai GSR besar dari 1 atau kurang sejahtera maka untuk angka GSR perlu faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan pengeluaran petani kelapa sawit dengan cara meningkatkan produksi melalui teknis usahatani yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2018. *Sumatera Utara Dalam Angka*. Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Mandailing Natal Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Sinunukan Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Survei Sosial Ekonomi Nasional*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal.
- BKP. 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta
- Dampa, 2003. *Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga*. 2003. BPS. Jakarta.
- Rambe, A. 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatera Utara)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.